

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Urgensi Media Pembelajaran

Mengelola kelas merupakan bagian dari perencanaan yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi proses interaksi edukatif. Adapun proses interaksi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila sumber informasi memberikan pesan kepada penerima melalui media atau media membawakan pesan belajar yang diterima peserta didik setelah disajikan guru sehingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil belajarnya. Media dalam hal ini berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman langsung guna mendorong belajar peserta didik, memperjelas, dan mempermudah konsep abstrak, serta dapat meningkatkan daya serap belajar peserta didik. Bahkan suatu sejarah dapat dijadikan media pembelajaran sebagaimana dalam surah Yusuf ayat 111 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Menurut ayat tersebut bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa para Nabi terdahulu dapat dijadikan pelajaran bagi orang yang mempunyai akal.

Menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECT) dan *National Education Association* (NEA) yang dikutip oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman mendefinisikan media sebagai berikut:

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanifestasikan, dilihat, didengar dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.¹

para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

1. Dimiyanti dan modjiono menjelaskan, “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar”.²
2. B. Suryosubroto dalam bukunya mengemukakan bahwa “Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”.³

¹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 10.

²Dimiyanti dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 297.

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 19.

3. Menurut Rodhatul Jennah media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar serta penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dalam hal ini berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman langsung guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, memperjelas, dan mempermudah konsep abstrak, serta dapat meningkatkan daya serap atau retensi belajar peserta didik. Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

1. Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat dikombinasikan dengan teknik drama atau hiburan, hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Dengan kata lain, media akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
2. Menyajikan informasi. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai penyaji informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian

⁴Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 2.

bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Ketika mendengar atau menyaksikan bahan informasi, para peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada perasaan senang, kurang senang, tidak senang, atau netral.

3. Memberi instruksi. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁵

Menurut Nana Sudjana, ada enam fungsi pokok alat peraga dalam pembelajaran, yaitu

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Yang berarti alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Alat peraga dalam pembelajaran integral dengan isi dan tujuan pembelajaran.
4. Alat peraga digunakan untuk menarik perhatian siswa.
5. Lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam menangkap pemahaman yang diberikan guru.
6. Untuk mempertinggi mutu pembelajaran.⁶

Menurut Harry C. Mc. Kown yang dikutip oleh Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran*, juga mengemukakan fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat merubah situasi belajar yang semua bersifat teoritis dan abstrak menjadi lebih praktis dan konkrit.
2. Media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi maupun minat siswa untuk lebih aktif dan memusatkan perhatian pada materi pembelajaran.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 19-21.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h.

3. Media pembelajaran dapat memperjelas isi materi pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap isi materi pembelajaran.⁷

Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, sehingga lahirlah alat audio visual terutama menekankan penggunaan pengalaman langsung untuk mencegah terjadinya verbalisme. Pada saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indra siswa dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁸

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat proses pembelajaran lebih baik.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁹

⁷ Rodhatul Jennah, *Loc. cit.*, h. 20.

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *op. cit.*, h. 24-25.

⁹ Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 25.

Jenis dan ragam media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan oleh beberapa ahli. Menurut pendapat Rudy Brezt yang dikutip oleh Yusuf Hadi Miarso, dkk., dikemukakan bahwa media yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar ada tujuh macam, yaitu sebagai berikut:

1. Media audio visual gerak.
2. Media audio visual diam.
3. Media visual semi gerak.
4. Media visual gerak.
5. Media visual diam.
6. Media audio.
7. Media cetak.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, ada 4 jenis media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrips*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta, dan *globe*.
2. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, *transkripsi electric*, radio, rekaman, pada *tape recorder*.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya; model, *spicemens*, bak pasir, peta *electric*, koleksi diorama. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran memiliki arti penting, terutama bagi pendidik sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Sedangkan bagi peserta didik, media

¹⁰ Yusuf Hadi Miarso, dkk., *Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984). Cet 1, h. 53

¹¹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *op. cit.*, h. 29.

pembelajaran dapat mempermudah untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain dari itu, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, diperlukan kondisi yang menunjang dalam hal ini mengalami belajar peserta didik seperti penggunaan media pembelajaran serta alat peraga oleh guru. Semakin sinergis perpaduan komponen pembelajaran dengan tujuan, metode, dan media pembelajaran serta penilaian akan meningkatkan interaksi yang edukatif dalam mempertinggi prestasi belajar peserta didik.

B. Media Film Pangeran Antasari

Nilai-nilai praktis dari penggunaan media pembelajaran sebagaimana dinyatakan oleh beberapa pendapat dipembahasan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat atau motivasi belajar.
2. Media pembelajaran dapat memperjelas informasi dan materi pelajaran dari yang abstrak menjadi konkrit sehingga para peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Media pembelajaran dapat menyamakan pengalaman dan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang disampaikan guru.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Berdasarkan nilai-nilai praktis tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses komunikasi yang berlangsung di kelas, karena menjadi perantara aktif antara guru dan peserta didik. Media audio visual merupakan gabungan antara media audio (suara) dan media visual (gambar), misalnya slide, dan film bingkai yang disertai dengan suara. Termasuk media film Pangeran Antasari yang memadukan antara suara dan gambar.

Media film Pangeran Antasari adalah sebuah video yang diproduksi oleh PT. Cahaya Kristal Media Utama bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 dan disutradarai oleh Iwan Siregar. Adapun pemeran tokoh Pangeran Antasari adalah Egi Fedly. Video tersebut bercerita tentang perjuangan kepahlawanan dari seorang keturunan Raja Banjar yaitu Pangeran Antasari dalam mengusir penjajah dari tanah Kalimantan Selatan. Pangeran Antasari seorang pemimpin perang yang kharismatik. Beliau mampu mengkonsolidasikan perjuangan dengan merekrut tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para ulama untuk mendukung melawan para penjajah disertai semangat "*Haram manyarah, waja sampai ka puting*" hasilnya penjajah dapat diusir dari tanah banua.¹²

Pemutaran film Pangeran Antasari melalui TV dan VCD yang merupakan media penyampai pesan atau materi pelajaran melalui gambar gerak dan dilengkapi dengan suara. Penggunaan TV dan VCD menjadi bagian yang sangat utama saat penyajian materi pelajaran. Adapun penggunaan TV dan VCD sebagai

¹²Ahmad Barjie B, *Tokoh Banjar Dalam Sejarah (Antara Legenda dan Kisah Nyata)*, (Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2013), Cet. 1, h. 112.

tontonan bagi peserta didik dapat mengaktifkan penglihatan, pendengaran, dan pemahaman yang lebih nyata dari tayangan yang disaksikan.

C. Pembelajaran Kurikulum 2013 Dengan Media Film Pangeran Antasari

Materi pembelajaran kurikulum 2013 berbentuk Tema, khususnya Tema Pahlawanku. Guru seringkali harus menunjukkan dan meragakan keterampilan fisik untuk menggambarkan berbagai konsep dan gagasan dari pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik. Untuk itu guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai agar tujuan tercapai.

Media pembelajaran berfungsi sebagai peraga visual dalam menyajikan, memberi gambaran, dan pengalaman terhadap isi atau materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan demikian media pembelajaran yang dipilih seharusnya relevan terhadap isi atau materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 peserta didik dibuat aktif untuk memperdalam pemahaman atas isi atau materi pelajaran yang sedang dipelajari. Agar peserta didik mampu memahami materi Pahlawanku, dilakukan penayangan film Pangeran Antasari sebagai upaya memberikan gambaran dan pengalaman nyata terhadap materi.

Setelah menyaksikan tayangan televisi peserta didik diberikan tugas untuk menyimpulkan konsep tentang materi yang telah ditayangkan.

No	Nama Pahlawan	Sifat Kepahlawan
1		
2		
3		

Peserta didik ditugaskan menulis beberapa nama pahlawan yang termuat di film Pangeran Antasari, kemudian menjawab pertanyaan sifat apa saja yang harus ditiru dari para pahlawan tersebut, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait isi film Pangeran Antasari.

Langkah kerja penggunaan media film Pangeran Antasari pada kurikulum 2013 tema pahlawanku siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Langkah persiapan guru
 - a. Membuat RPP
 - b. Guru memilih tema film televisi sesuai materi yang diajarkan, kemudian mengamati untuk mengetahui durasi film dan deskripsi film secara lengkap.
 - c. Merencanakan secara eksplisit bagaimana menghubungkan isi film dengan kegiatan pembelajaran lain, seperti diskusi kelas dan tanya jawab.
2. Langkah penyajian
 - a. Mempersiapkan peralatan yang digunakan seperti televisi, VCD, dan cakram CD serta fasilitas ruang kelas, khususnya rangkaian listrik, posisi televisi, dan tempat duduk.
 - b. Mengkondisikan peserta didik agar siap melihat media berupa tayangan film Pangeran Antasari.
 - c. Mempersiapkan kegiatan peserta didik selama penayangan film, seperti catatan, lembaran tugas dan peralatan belajar lain.
 - d. Menyajikan film televisi.

3. Kegiatan Evaluasi

- a. Melakukan tes sebagai tindak lanjut serta apersepsi penguasaan materi film Pangeran Antasari
- b. Mengumpulkan laporan tertulis berupa rangkuman, lembaran tugas siswa sebagai aplikasi penguasaan isi film Pangeran Antasari.